

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Optimalisasi

Optimalisasi memiliki pengertian mengenai kegiatan, implementasi, maupun prosedur pembuatan untuk membuat sesuatu lebih baik dan sempurna. Optimalisasi ialah segala ukuran yang dapat menyebabkan tercapainya target atau tujuan.¹¹ Optimalisasi adalah suatu upaya seseorang dalam memaksimalkan sebuah kegiatan atau pekerjaan guna memperkecil kerugian dan memaksimalkan keuntungan agar semua dapat tujuan tercapai dengan baik.¹² Optimalisasi adalah sebuah proses melaksanakan program yang sudah terencana untuk mencapai tujuan, sehingga dapat meningkatkan kinerja dengan maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa definisi optimalisasi merupakan suatu tindakan atau upaya dalam meningkatkan program yang telah direncanakan guna mencapai tujuan tertentu.

2. Pariwisata

Pariwisata memiliki akar kata dari bahasa kuno yaitu dua kata yang membentuknya, dari kata pari yang berdefinisi banyak, dan wisata yang berarti kunjungan. Ketika digabungkan, kata ini membentuk sub sistem arti yaitu bepergian yang dilakukan berulang kali baik di satu tempat

¹¹Winardi, *Pengantar Manajemen Penjualan*. (Bandung. Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, 1999) hlm 22

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 1994, hlm. 800

maupun berbagai tempat lainnya untuk menyeimbangkan hidup dalam beberapa dimensi serta lintas budaya.¹³

Dalam undang undang, telah diatur bahwa pariwisata dapat diatur oleh pihak pemerintah, swasta maupun pihak lainnya.¹⁴ Sedangkan beberapa para ahli pariwisata mengemukakan bahwa pariwisata memiliki beberapa pengertian berbeda- beda sesuai sudut pandang mereka, namun tetap memiliki makna yang sama.

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan manusia yang dilaksanakan dalam konteks konsius, yang mendapatkan servis kepada konsumen yaitu sekumpulan individu di suatu negeri tersebut, baik berbentuk tempat untuk berdiam, wisatawan dan pengunjung luar daerah. Dalam durasi yang singkat, mereka menggali kepuasan beraneka ragam dari apa yang dirasakan yang dimana dia memperoleh sebuah pekerjaan. Pariwisata itu terdiri dari 3 faktor ialah manusia, kemudian tempat, dan waktu.¹⁵ Pariwisata juga merupakan segala kegiatan perorangan atau sejumlah orang dengan cara berpindah lokasi tinggal ke suatu lokasi tinggal yang lain dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan bersenang-senang atau yang lainnya.¹⁶

¹³ James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 5

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

¹⁵ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal. 116

¹⁶ Baginda Syah Ali, *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasir Wangi Kabupaten Garut*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016) hlm 45

Beberapa komponen dalam pariwisata adalah sebagai berikut:

a. Objek wisata

Objek wisata adalah sasaran yang dituju oleh wisatawan pada satu kawasan tertentu..¹⁷

b. Daerah Tujuan Wisata

Daerah wisata adalah kawasan yang menjadi pusat wisata dilakukan.¹⁸

c. Sarana Wisata

Yaitu semua yang ada di tempat wisata untuk menunjang para pengunjung yang melakukan kunjungan wisata.

d. Masyarakat atau Lingkungan

Masyarakat adalah kumpulan orang yang mendiami kawasan tersebut, yang dalam ini adalah masyarakat di sekitar kawasan wisata. Pada umumnya mereka memiliki apresiasi tersendiri ketika wisatawan mengunjungi mereka yang juga merawat lingkungan dan kawasan tempat wisata tersebut.

Berdasarkan seluruh pengertian pariwisata diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pariwisata adalah segala kegiatan perjalanan ke suatu tempat yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam waktu yang sementara dan bertujuan mencari hiburan, belajar, usaha, ataupun maksud lainnya.

3. Jenis-jenis Wisata

Wisata dapat dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:¹⁹

¹⁷ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1992)

¹⁸ Gamal Suwanto. *Dasar-Dasar Pariwisata*.(Yogyakarta: Andi Offset,1997)

a. Wisata Olahraga

Wisata ini memberi paduan antara kegiatan olahraga dengan tempat wisata. Wisata ini memberikan kegiatan aktif kepada wisatawan, dimana pengunjung yang datang haus ikut dalam kegiatan olahraga. Adapula wisata olahraga yang memberikan kegiatan pasif kepada pengunjung, dimana para pengunjung hanya menjadi penikmat olahraga saja dan dibolehkan untuk sekedar menikmati keindahan wisata dan fasilitas yang disediakan.

b. Wisata Perkulineran

Kategori wisata ini selain membuat pengunjung senang karena perut mereka terisi, tetapi juga menyuguhkan pengalaman menarik untuk pengunjungnya, dimana mereka dapat memiliki pengalaman memasak aneka ragam makanan khas dari berbagai daerah, yang dikemas dalam bentuk wisata kuliner.

c. Wisata Religius

Wisata ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk tujuan religi, keagamaan, dan ketuhanan.

d. Wisata Agro

Wisata ini memanfaatkan kegiatan pertanian, perkebunan, perhutaanan, dan peternakan untuk kegiatan wisata, yang bertujuan untuk memperluas pengalaman, pengetahuan, dan rekreasi.

¹⁹ Ismiyanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2011)

e. Wisata Belanja

Wisata ini mengutamakan kegiatan belanja sebagai daya tariknya.

f. Wisata Ekologi

Wisata Agro merupakan bentuk wisata yang bertujuan untuk menjadikan pengunjung peduli terhadap lingkungan alam dan sosialnya.

Jenis-jenis wisata dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Kepariwisataan Natural, yang meliputi:

- 1) Pantai, adalah yaitu masuk dalam kategori kawasan kunjungan perairan yang didukung untuk berenang, olahraga air, diving, serta sarana makan dan minum.
- 2) Etnik, ialah sebuah kegiatan perjalanan dengan tujuan mengamati gaya hidup serta sebuah kebudayaan masyarakat lainnya yang cukup indah.
- 3) Cagar Alam, yang dapat menjadi tujuan wisata untuk demi keindahan hutan lindung, kesejukan udara setempat, serta bermacam flora fauna di suatu tempat.
- 4) Wisata Buru, adalah suatu wisata yang mempunyai daerah hutan untuk dijadikan tempat berburu.
- 5) Agrowisata, adalah wisata yang mengerahkan suatu perjalanan ke perkebunan, pertanian, dan peternakan.²⁰

²⁰ Baginda Syah Ali, *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasir Wangi*

b. Wisata Sosial Budaya, yang meliputi:

- 1) Peninggalan Sejarah, yang tergolong budaya, seperti bangunan sejarah, monumen nasional, desa, kota, dan sebagainya.
- 2) Museum, yang termasuk wisata untuk aspek natural dan kultural disebuah wilayah tertentu. Museum dapat dikelola sesuai dengan tema dan jenisnya.

Berdasarkan pendapat diatas terkait dengan jenis-jenis wisata, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis wisata adalah sebagai berikut

- 1) Kepariwisataaan Olahraga
- 2) Kepariwisataaan Air
- 3) Kepariwisataaan Kuliner
- 4) Kepariwisataaan Sosial Budaya
- 5) Kepariwisataaan Agro
- 6) Kepariwisataaan Religi

Namun selain jenis-jenis wisata diatas, masih terdapat banyak lagi jenis wisata lainnya, tergantung perkembangan bidang kepariwisataan di daerah. Hal tersebut tergantung pada selera dan kreatifitas yang mempunyai kepentingan dalam industri pariwisata.

4. Wisatawan

Dalam undang-undang telah disebutkan bahwa wisatawan adalah pengunjung dari kegiatan wisata. Mereka terbagi menjadi dua macam dari asal tempatnya yakni yang domestik, serta asing yang menggunakan layanan atau hasil yang ada dalam kawasan wisata tersebut.²¹ Beragam corak dan latar berbeda terdapat dalam kegiatan tersebut dengan berbagai karakteristik, serta aktivitas wisata. Wisatawan juga memiliki hak-hak yang harus mereka terima seperti informasi terkait kawasan wisata yang mereka kunjungi, pelayanan standar yang mereka terima, perlindungan hukum dan keamanan pada diri mereka, pelayanan pada kesehatan mereka, serta hak pribadi kegiatan wisata dengan resiko yang lumayan tinggi.²² Hal ini diatur dalam Undang-Undang nomor 9 tahun 2009 tentang regulasi dari hal tersebut.²³

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata guna menikmati keindahan wisata, serta memperoleh berbagai hak dalam kegiatan wisata tersebut.

²¹ Baginda Syah Ali, "*Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasir Wangi Kabupaten Garut*", (Bandung: Pendidikan Indonesia, 2016)

²² Janianto Damanik dan Helmut Weber, *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, (Yogyakarta:PUSPAR UGM dan Andi: 2006),

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

5. Dampak Wisata terhadap Ekonomi

Dampak dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh. Dampak juga diartikan sebagai perubahan yang timbul dalam suatu lingkungan masyarakat dari adanya suatu kegiatan manusia.²⁴ Dampak proyek pembangunan terhadap aspek sosial ekonomi, khususnya di negara berkembang, terdiri dari komponen-komponen yang ditentukan oleh indikator sosial ekonomi, yaitu: 1) penyerapan lapangan kerja, 2) perkembangan struktur ekonomi, dan munculnya dari kegiatan ekonomi. untuk toko, bar, gerbong, istal dan sebagainya. 3) peningkatan pendapatan penduduk, 4) tercapainya keamanan masyarakat. 5) Persepsi publik. 6) meningkatkan populasi dan lain-lain.²⁵ Begitu juga ketika aktivitas haji terjadi maka akan berdampak tetap. Serangan ini dapat diakibatkan oleh perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya tidak terkait dengan aktivitas di sektor pariwisata, selain berdampak pada masyarakat, serangan ini juga berdampak pada pemerintah dan negara..²⁶

Perkembangan pariwisata tentunya akan memberikan dampak positif maupun negatif. Ada beberapa masalah dampak biaya di daerah tersebut. Masyarakat di kawasan daya tarik wisata merupakan tujuan wisata yang penting dalam kehidupan, dukungan masyarakat terhadap

²⁴ F. Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press: 2004), hal 24

²⁵ Wawan Kurniawan, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015) hlm. 10

²⁶ Inayatul Maula, *Analisis Daya Saing Potensi Wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

daya tarik wisata merupakan hal yang mendasar bagi kebutuhan daya tarik wisata, dimana kebutuhan tenaga kerja yang memadai untuk mendukung dan mendukung pengelola wisata yang perlu bekerja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. bagus.²⁷

Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari adanya pengembangan obyek wisata di suatu daerah ialah seperti berubahnya pendapatan perekonomian masyarakat sekitar. Karena setelah dikelola dan dikembangkannya sebuah pariwisata di daerah tertentu, maka masyarakat lokal cenderung lebih memilih untuk menjadi pekerja di pariwisata tersebut, baik dengan membuka usaha ditempat wisata, menjadi pengelola, ataupun lainnya yang tentu mempunyai penghasilan lebih tinggi dari pendapatan sebelumnya.²⁸

Dalam bidang pembangunan ekonomi, keberadaan pembangunan dan kegiatan pariwisata di kampus dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam tingkat pendapatan masyarakat. Selain itu juga berupaya untuk meningkatkan kesempatan kerja, yaitu karena salah satu kesan kegiatan pariwisata dapat memberikan lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat, seperti: pedagang kaki lima, pelaku, petugas, juru parkir, dll..²⁹

²⁷ Isna Dian Paramitasari, *Dampak Penembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal, (Studi Kasus Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo)*, (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2010)

²⁸ Budi Shantika & I Gusti A, *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan*, Universitas Udayana, Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 6, No. 1, 2018.

²⁹ Riza Arizona, *“Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Pariwisata*

Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak sosial ekonomi, antara lain:

a. Dampak Positif:

- 1) Terpeliharanya kebudayaan, kesenian, dan adat istiadat daerah setempat.
- 2) Terbukanya lapangan kerja baru.
- 3) Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat.
- 4) Membantu beban biaya pembangunan sarana dan prasarana setempat.
- 5) Menambah kemampuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam memacu aktifitas ekonomi yang lain.

b. Dampak Negatif:

- 1) Meningkatnya konsumerisme dan kriminalisme masyarakat lokal.
- 2) Menurunnya norma-norma masyarakat setempat akibat interaksi dengan masyarakat luar.
- 3) Meningkatnya harga-harga kebutuhan dan bahan-bahan pokok.
- 4) Meningkatkan biaya pembaangunan sarana prasarana.³⁰

Dari beberapa uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa

Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)", Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2018

³⁰ Isna Dian Paramitasari, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal*, (Solo:Universitas Sebelas Maret, 2010)

pengembangan pariwisata di daerah tersebut setidaknya memiliki lebih banyak dampak positif dan negatif bagi masyarakat lokal. Karena di bidang pariwisata, kelebihan dan kekurangannya adalah tentang bagaimana pariwisata dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan peningkatan perekonomian di provinsi tersebut. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan terbuka untuk cara hidup baru, atau sebagainya.

6. Manajemen Wisata

Manajemen adalah pelaksanaan atau pengendalian berbagai sumber daya yang berhasil mencapai suatu tujuan. Obyek daya tarik wisata yang bersifat hayati dan non hayati, keduanya memerlukan pengelolaan yang tepat terhadap kualitas dan kuantitas obyek wisata tersebut.³¹

Manajemen pariwisata harus bertumpu pada perencanaan yang matang. Sebuah rencana berarti membuat rencana untuk segala sesuatu di masa depan. Perencanaan pariwisata secara umum harus dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu aspek sektor pariwisata adalah dapat menjadi ruang unik dalam meningkatkan pendapatan dan peluang penduduk. Dalam organisasi kepariwisataan, ketersediaan lahan, pertumbuhan penduduk, cadangan, pengembangan sumber daya, dan perkembangan teknologi serta penerapannya harus dijadikan pertimbangan dalam mempertimbangkan masalah kepariwisataan..³²

³¹ Doni Nur Safii, “*Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Cowindo dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian di Wilayah Sendang Tulungagung*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

³² Doni Nur Safii, “*Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata*

Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan potensi pariwisata, karena pilar wisata terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat yang biasa disebut dengan tiga pilar utama pariwisata. Mengikuti rencana pemerintah untuk pengembangan peraturan pariwisata dibandingkan dengan norma. Setelah acara memberikan layanan swasta untuk pengembangan pariwisata, tugas masyarakat adalah meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata dan kreativitas, yang diundang untuk menjadi atraksi online.

Dalam pengelolaan wisata tentu membutuhkan sebuah konsep. Salah satunya adalah konsep Sapta Pesona yang merupakan suatu konsep pewujudan kebersamaan dalam menciptakan lingkungan dengan suasana kondusif. Prinsip Sapta Pesona yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia tahun 1989 melalui Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona yang meliputi tujuh unsur yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.³³ Pria harus menciptakan suasana yang jenaka, dimanapun dan kapanpun. Apalagi di tempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan. Dengan suasana dan kondisi yang cukup nyaman dan nyaman, semua wisatawan akan merasa betah dan puas pada kunjungannya, dan nantinya akan memberikan reminder yang baik.

Konsep Sapta Peson terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

Cowindo dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian di Wilayah Sendang Tulungagung”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

³³ Murianto dan Lalu Masyhudi, *Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona Pada Pokdarwis di Wisata di Pantai Surga, Desa Ekas, Kabupaten Lombok Timur*. Media Bina Ilmiah. Vol. 11, No. 6, Juni 2017, hal. 55.

1. Aman

Membuat lingkungan aman bagi wisatawan adalah wisatawan dapat menikmati kunjungan mereka. Keselamatan udara dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- b. Jangan bingung turis
- c. Membantu dan melindungi wisatawan
- d. turis yang ramah
- e. Menjaga keamanan lingkungan
- f. membantu memberikan informasi kepada wisatawan
- g. Menjaga lingkungan bebas dari penyakit menular
- h. Risiko kecelakaan besar dalam penggunaan fasilitas

2. Tertib

Menciptakan lingkungan organik untuk keberlangsungan kegiatan pariwisata sehingga dapat menciptakan efisiensi bagi seluruh pengunjung. Beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Menciptakan budaya antrian
- b. Lindungi privasi Anda dengan mematuhi peraturan yang berlaku.
- c. Disiplin dan tepat waktu.
- d. Terorganisir, elegan dan santai.

3. kebersihan

Membuat lingkungan bersih yang memberikan kebersihan kepada wisatawan. Jalan milik ini

- a. Jangan buang sampah sembarangan

- b. Ikut menjaga kebersihan fasilitas wisata dan atraksi lainnya
- c. Siapkan peralatan penyajian makanan dan minuman yang bersih
- d. Pakaian dan penampilan

4. Dingin

Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk toleransi kegiatan pariwisata dapat memungkinkan wisatawan merasa nyaman dan betah, seperti kunjungan yang lebih lama dan lebih lama. Cara itu mungkin:

- a. Penghijauan ekstra dengan menanam pohon
- b. Tempat wisata dan jalan setapak dalam melestarikan vegetasi
- c. Pertahankan kondisi dingin di ruang publik

5. Cantik

Menciptakan lingkungan yang asri untuk kegiatan pariwisata berkelanjutan yang dapat menawarkan suasana asri dapat menimbulkan kesan yang baik bagi pengunjung, sehingga dapat mempromosikan khalayak yang lebih luas dan berpotensi untuk melakukan kunjungan ulang. Lihat betapa indahnyanya

- a. Menjaga keindahan dan keserasian alam tempat wisata
- b. Membersihkan lingkungan secara tertib, tertib dan harmonis
- c. Keindahan alam, tanaman hias dan keteduhan melestarikan unsur estetika alam dan alam seperti

6. Ramah

Dengan menciptakan lingkungan yang ramah untuk kegiatan pariwisata yang dapat memberikan suasana akrab dan bersahabat,

mendorong minat baru dan promosi positif kepada masyarakat luas.

Bentuk tindakannya adalah:

- a. Jadilah tuan rumah yang ramah dan bantu turis
- b. Memberikan informasi tentang adat dan tradisi yang sopan
- c. Atasan dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang terpuji
- d. Tunjukkan senyum dan keramahan yang tulus

7. Kenangan

Menjadikan kenangan yang berkesan bagi wisatawan, agar pengalaman perjalanan/pangkas rambut yang dilakukan tetap membekas di benak wisatawan dan menumbuhkan motivasi untuk berkunjung kembali. Itu mungkin;

- a. Menjelajahi dan mengangkat keunikan tempat
- b. Makanan dan minuman lokal yang sehat, bersih dan menarik
- c. Menyediakan souvenir yang bagus.³⁴

7. Pengembangan Wisata

Pengembangan pariwisata didasarkan pada sifat, sumber daya, fungsi, dan tingkat perdagangan yang bersifat lokal hingga internasional.³⁵ Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk memastikan nilai ekonomi positif dalam pembangunan ekonomi sektor tersebut. Dalam mengartikulasikan rincian pembangunan, perlu untuk memprediksi masa depan pariwisata. Hal ini sangat diperlukan

³⁴ Siti Munawaroh, Sudarmo Ali Murtolo, dkk, *Peranan Kebudayaan Daerah Dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Direktorat Jendra Kebudayaan, 1999), hal. 51-54

³⁵ Sujali, *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. (Yogyakarta : UGM Press, 1989)

mengingat Anda berencana untuk mengikuti suatu pekerjaan, baik berupa pekerjaan fisik maupun dalam pengobatan yang bersifat sosial ekonomi..³⁶

Sesuai intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 Passal 2, bahwa Tujuan pembangunan pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan asing dan penerimaan negara serta warga, perluasan lapangan kerja, serta mendesak aktivitas industri- industri, dan sebagai penunjang industri- industri sampingan yang lainnya, antara lain:

- a. Menawarkan dan mengejutkan keindahan alam dan budaya Indonesia.
- b. Memberikan persaudaraan atau persahabatan nasional atau internasional.³⁷

Tingkatan suatu destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Daya tarik wisata, keunikan alam, budaya dan seni.
- b. Aksesibilitas, yang meliputi fasilitas dan transportasi.
- c. Fasilitas yang menunjang dan menunjang kegiatan pariwisata.
- d. Fasilitas Umum, segala fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata.
- e. Lembaga yang memiliki peran, tanggung jawab, kewenangan

³⁶ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa,1992)

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 Tentang Kepariwisata

dalam memperoleh kegiatan pariwisata .³⁸

Landasan dari semua pengembangan pariwisata adalah keragaman potensi alam, budaya dan lingkungan. Kemudian pengembangan berupa peluang tersebut dikelola melalui pendekatan nilai tambah yang terintegrasi meliputi pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pasar pariwisata melalui akses penduduk lokal dalam rangka pengembangan pariwisata. Pariwisata di Indonesia dianggap sebagai salah satu komite keuangan terpenting. Sektor pariwisata juga disebut sebagai perekrut asing nomor satu. Pariwisata, selain sebagai pihak luar, juga merupakan wahana yang menarik untuk mengurangi pengangguran, sehingga industri pariwisata seringkali seolah-olah menjawab berbagai permasalahan ekonomi Indonesia..³⁹

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di suatu tempat atau daerah dapat juga berarti potensi fisik untuk berkembang di suatu daerah konten, karena setiap objek pariwisata memiliki aspek yang saling bergantung satu sama lain. Aspek pengembangan pariwisata dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

a. Atraksi

Atraksi adalah suatu cara untuk menarik wisatawan atau

³⁸ Khusnul Khotimah, dkk. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*, Universitas Brawijaya, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 41, No.1, 2017.

³⁹ Anggoro Putranto, *Upaya Pengembangan Pariwisata Goa Gong di Dusun Pule Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Probolinggo Jawa Timur*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)

pengunjung terhadap sesuatu yang dapat ditampilkan, atau pengunjung tertarik pada suatu jenis objek wisata tertentu.

b. fasilitas

Sumber daya pengembangan pariwisata lebih berorientasi pada atraksi lokal, karena sumber daya tersebut harus dekat dengan pasar. Fasilitas lebih mendukung pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan kemajuan intake, fasilitas intake dapat digunakan.

c. Infrastruktur

Ada semua jenis infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dengan cara ini. Ditunjukkan dengan bangunan, semua sumber daya yang ada dalam proses ekonomi yaitu bidang kurikulum dapat berjalan dengan lancar sehingga masyarakat dapat lebih mudah memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, tanggung jawab infrastruktur adalah menyediakan semua sumber daya dan infrastruktur pariwisata sehingga mereka dapat menyediakan layanan mereka sendiri.

d. Alat angkut.

Transportasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Karena jarak dan waktu mempengaruhi keinginan masyarakat untuk bepergian. Biaya transportasi atau aksesibilitas Jarak tempat wisata ke gerbang utama, jarak tempat wisata ke pusat kota terdekat, jalan negara dari tempat wisata ke pusat kota terdekat.

Perkembangan pariwisata di kawasan wisata erat kaitannya dengan perkembangan perekonomian di provinsi tersebut. Destinasi wisata akan memiliki manfaat dan manfaat bagi banyak orang. Jika wilayah kota berkembang dengan baik, maka akan berdampak positif bagi wilayah tersebut, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat.

Maka dari itu, sebuah objek wisata sebaiknya membangun atau bahkan merenovasi beberapa tempat wisata atau atraksi yang menarik, agar wisatawan selalu tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut. Tidak hanya objek dan atraksi wisata yang menarik berkembang, tetapi juga mengembangkan hal-hal baru. Pengembangan produk pada dasarnya mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan persistensi produk dan juga untuk meningkatkan jenis produk.

8. Strategi Pengembangan Pariwisata

Secara linguistik, “nasihat” berasal dari kata oportune yang berarti akal, atau nasihat berarti akal. Sesuai dengan namanya, desain adalah rencana yang baik untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan Anda. Strategi adalah suatu bentuk tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan kesiapan untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Seni adalah aktivitas yang terus meningkat dan berkelanjutan, dan berfungsi sebagai bagian dari apa yang diharapkan pelanggan di

⁴⁰ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama:2001) hal 31

masa depan.

Perancangan perlu dilakukan secara sempurna dan khusus untuk desain, harus mencakup semua pertimbangan dan kombinasi yang berkaitan dengan pergerakan bagian-bagian yang dipengaruhi oleh tindakan. Keputusan untuk mengeksekusi membutuhkan kondisi yang harus diperhatikan agar persiapan desain dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam proses perumusan militer: kondisi ini sebagai kewaspadaan;

1. Keputusan sesuai dengan pernyataan ahli.
2. Desain harus secara realistis memperhitungkan kemampuan organisasi untuk menyediakan berbagai sumber daya, sumber daya dan infrastruktur serta dana yang dibutuhkan untuk mengoperasikan proyek.
3. Dari akhir perang bekerja paling baik.⁴¹

Pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan tanpa perencanaan yang jelas, karena mencakup tidak hanya rencana perdagangan dan pengeluaran, tetapi juga kebijakan pemerintah daerah. Pengembangan pariwisata didasarkan pada gagasan bahwa pariwisata lokal harus dilihat sebagai cara yang efektif untuk mengembangkan sumber-sumber peziarah di lingkungan sekitar. Selain itu, konsep evolusi

⁴¹ Bayu Gumelar, Ratih Nur Pratiwi, dan Riyanto, “Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 3, No 1, (Malang:UB:2011)

spasial dalam pariwisata akan mengkaji distribusi geografis berikut: sumber daya, infrastruktur, sumber daya dan jasa.

Dalam pengembangan pariwisata, ada beberapa kendala yang harus diperhatikan juga. Kereta api menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kondisi dan kondisi atau faktor lain yang menghalangi (menghalangi, menghalangi, menahan).⁴² Hambatan adalah sesuatu yang menghalangi seseorang untuk mendapatkan sesuatu. Oleh karena itu hambatan dalam penelitian ini adalah hambatan terhadap tindakan yang dilakukan dalam kemajuan Pancar Wonotirto tujuan kota.

Tujuan dari skema pengembangan pariwisata adalah untuk dapat memberikan manfaat kepada wisatawan baik dari wisatawan maupun masyarakat, karena masyarakat setempat dapat memperhitungkan manfaat yang diperoleh dari wisata tersebut. Dengan mempromosikan infrastruktur dan menyediakan semua sumber daya yang diperlukan untuk wisatawan, dapat menguntungkan penduduk lokal dan wisatawan. Program ini harus mempertimbangkan tingkat budaya, sejarah, dan ekonomi yang ada di kota tujuan, dan sekaligus biaya untuk menyelesaikan pembangunan ini, yang harus ditangani dengan baik.

Berdasarkan beberapa hal di atas, penulis menyimpulkan bahwa Strategi Pengembangan Pariwisata adalah segala bentuk atau saluran yang paling penting dalam mempromosikan, melaksanakan, mengembangkan dan mengembangkan pariwisata daerah di daya tarik

⁴² KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.wed.id/kendala>, diakses pada tanggal 22 September 2021

wisata untuk mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya didahului dengan perencanaan yang matang.

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini membahas beberapa kajian yang sebelumnya dilakukan oleh para penyidik dari peneliti dan dilaporkan telah melakukan penyidikan kajian terkait . Penyelidikan pendahuluan ini juga dapat diselidiki oleh peneliti untuk melakukan penyelidikan sehingga dapat memberikan indeks untuk menulis atau meninjau penelitian yang telah selesai. Dengan penelitian sebelumnya, peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan beberapa hasil penelitian sebelumnya, namun tetap memiliki argumen yang sama yang dibahas oleh peneliti.

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Yulianto, <i>Optimalisasi Pengembangan Wisata Watu Goyang di Desa Cempluk Mangunan untuk meningkatkan kunjungan Wisatawan</i> , 2018	Untuk mengetahui bentuk strategi pengembangan wisata Banyu Goyang dengan keterbatasan kualitas pelayanan dan pemasaran untuk meningkatkan kunjungan masyarakat dimasa yang akan datang..	Lokasi penelitian yang berbeda. Serta penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Sedangkan penelitian penulis berfokus untuk meningkatkan social ekonomi masyarakat	Dalam mencapai wisata Watu Goyan yang berkualitas, maka diperluka pengelolaan dari pemerintah dan aspek aspek terkait. Seperti manajeme pengelolaan yang efektif, inovatif, dan daya saing. Serta meningkatkan promo di media sosial maupun cetak.

No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
2.	Rifki Rahman Putra, dkk, <i>Optimlisasi Rencana Pengembangan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Situs Cigayonggong</i> , 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menyusun strategi dalam mengoptimalisasian rencana pengembangan Situ Cigayonggong 2. Untuk mengetahui upaya Situ Cigayonggong dalam mewujudkan daya tarik wisata melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan 	<p>Penelitian yang berbeda.Serta penelitian ini berfokus pada daya tarik wisata yang berkelanjutan. Sedangkan penelitian penulis berfokus untuk meningkatkan social ekonomi Masyarakat</p>	<p>Strategi yang diperlukan untuk optimalisasi Wisata Situ Goyang ialah dengan strategi <i>turn-around</i>, dengan mengurangi kelemahan internal untuk mendapatkan peluang jika rencana tersebut dapat terealisasikan.</p>
3	Agus Gustomi, <i>Optimalisasi Pengelolaan Wisata Sungai Upang dan Perikanan Budidaya sebagai Sektor Unggulan di Desa Tanah Bawah Kabupaten Bangka</i> , 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui serta mengkaji cara pengoptimalisasian sebuah sungai menjadi obyek wisata. 2. Untuk mewujudkan konsep wisata Sungai Upang berbasis ekologi dan pemberdayaan masyarakat. 	<p>Lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada budidaya perikanan sebagai daya tarik wisata unggulan. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada peningkatan sosial ekonomi masyarakat.</p>	<p>Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tanah Bawah berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan penangkaran terhadap ikan-ikan sungai Upang, sebagai daya tarik wisata serta penunjang ekonomi pribadi atau kelompok pembudidaya.</p>

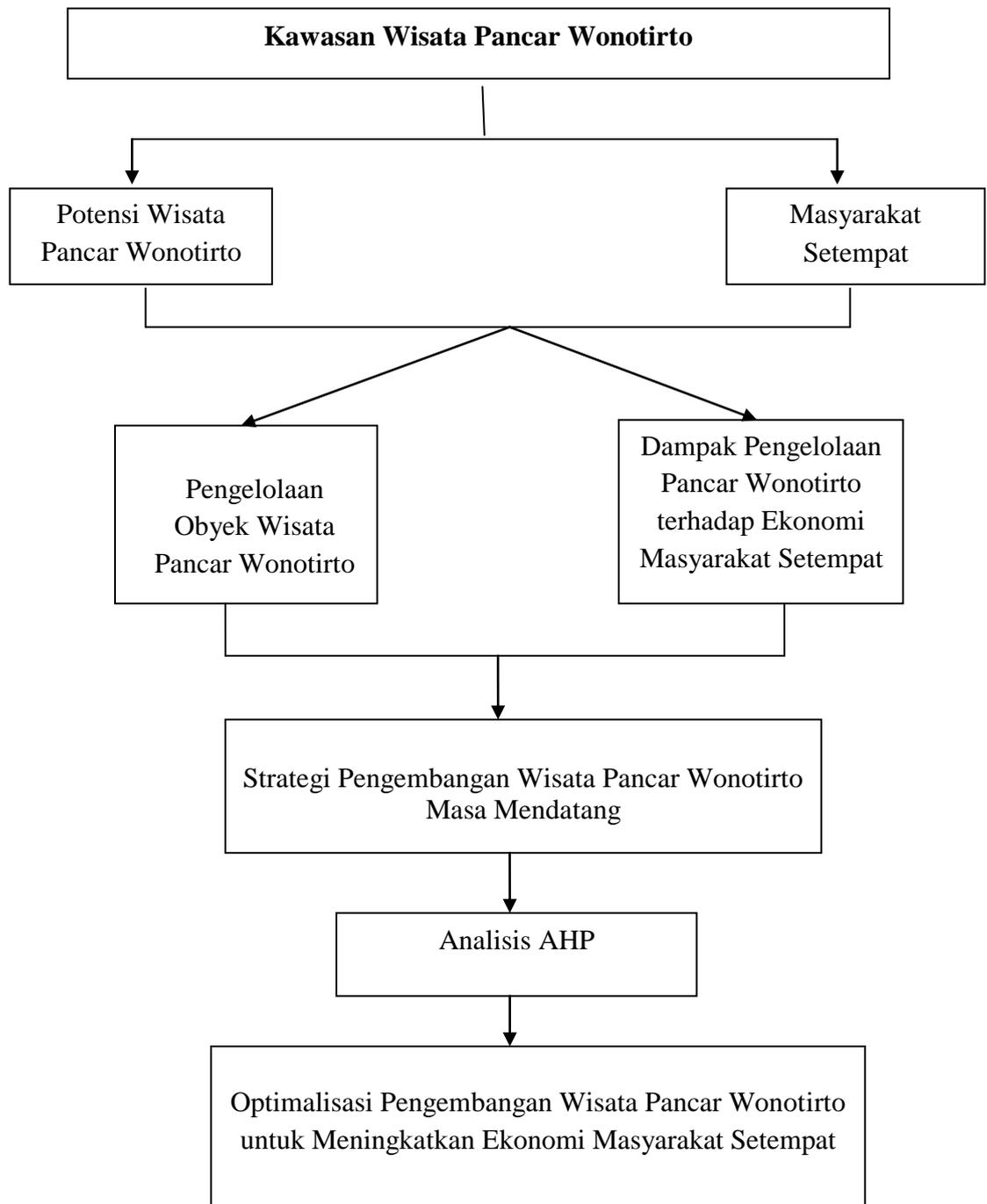
No	Nama, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
4	Winda Rahmah, <i>Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Obyek Wisata Sungai Hijau terhadap Masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar</i> , 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengelolaan wisata Sungai Hijau di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar 2. Untuk menganalisis dampak sosial ekonomi dan budaya objek wisata Sungai Hijau terhadap masyarakat sekitar 	Lokasi penelitian yang berbeda. Serta penelitian ini berfokus pada dampak ekonomi dan budaya terhadap wisata sungai. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada optimalisasi pengelolaan wisata sungai.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wisata sungai hijau mampu memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat Desa Salo. Salah satunya dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru.
5	Doni Nur Safi'i, <i>Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Cowindo dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian di Wilayah Sendang Kabupaten Tulungagung</i> , 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengelolaan obyek wisata Cowindo. 2. Untuk menyusun strategi dalam pengembangan wisata Cowindo. 3. Untuk mengkaji upaya Objek Wisata Cowindo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Sendang Tulungagung. 	Lokasi penelitian yang berbeda. Serta penelitian ini salah satunya berfokus upaya pengelola dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada optimalisasi pengelolaan wisata sungai untuk meningkatkan social ekonomi masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Cowindo menggunakan konsep pesona pawisata. Serta dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakatnya melalui pengembangan tempat parkir wisata, cafe cowindo, dan pembuatan patung seni, serta menyediakan tempat untuk papringan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan potensi wisata yang baik tentunya akan berdampak baik pula bagi segala aspek. Agar wisata tersebut terus maju dan berkembang dimasa mendatang, pastinya membutuhkan strategi atau kebijakan dari pihak terkait supaya destinasi wisata tersebut memberi manfaat bagi masyarakat dan pihak terkait. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “*Optimalisasi Pengembangan Wisata Pancar Wonotirto untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri*” sebagai jawaban untuk mengetahui bentuk pengoptimalisasian dan strategi pengembangan wisata Pancar Wonotirtodalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang belum terdapat dalam penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

Obyek wisata di setiap daerah pasti mempunyai keindahan tersendiri, baik itu keindahan fisik ataupun keanekaragaman hayati. Di setiap obyek wisata pasti memerlukan pengelolaan dan pengembangan agar menjadi destinasi wisata yang menarik wisatawan. Dan di setiap pengembangan sebuah wisata pasti memiliki dampak bagi masyarakat sekitarnya, baik itu langsung maupun tidak langsung, yang tentunya akan berdampak pada aspek sosial maupun ekonomi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak pengembangan Wisata Pancar Wonotirto terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, serta untuk mengetahui strategi pengelolaan dan pengembangan wisata Pancar Wonotirto dimasa mendatang.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat atau nilai seseorang, benda atau kegiatan yang bervariasi dan ditentukan secara khusus oleh peneliti yang berpengetahuan luas dan kemudian dapat ditarik kesimpulan..⁴³ hal tersebut dapat meliputi;

1. Dampak Pengelolaan Wisata Pancar Wonotirto terhadap Masyarakat Sekitar
2. Pengelolaan Wisata Pancar Wonotirto
3. Strategi Pengembangan Wisata Pancar Wonotirto dimasa mendatang

2) Definisi Operasional Variabel

1. Dampak pengelolaan wisata Pancar Wonotirto terhadap masyarakat sekitar meliputi dampak terhadap lapangan pekerjaan, akibat terhadap penghasilan masyarakat, akibat terhadap pergerakan perekonomian masyarakat serta akibat terhadap kenaikan taraf hidup masyarakat.
2. Pengelolaan Wisata Pancar Wonotirto merupakan serangkaian usaha untuk mengatasi problem, merencanakan dan memajukan objek wisata Pancar Wonotirto.
3. Strategi pengembangan Wisata Pancar Wonotirto dimasa mendatang adalah segala upaya untuk mengembangkan tujuan wisata

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 61

di era mendatang untuk kondisi tersebut.